

TELAAH KESESUAIAN BUKU GURU MATEMATIKA KELAS X KURIKULUM 2013 BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Ikhwandi¹⁵, Dafik¹⁶, Suciati¹⁷

***Abstract.** Textbooks play important roles in learning process. They function as references to gain knowledge and to find answers of questions given by teachers. However, not all textbooks have good quality. Some textbooks do not have complete explanation and appropriate language use. Therefore, teachers should analyze the content of textbooks and analyze their relevance to the current curriculum. Based on 2013 curriculum, government provides textbooks for teachers and students from Elementary School to Senior High School and Vocational School. Teacher book and Student Book were published by the Ministry of Education and Culture. Teacher Book has short explanation about learning activities so that teachers and students can adjust learning process with the latest curriculum. This research is intended to analyze whether Teacher Book of Mathematics is relevant to Scientific Approach and to describe mathematics teachers' difficulties in comprehending the Teacher Book. The design of this research is Descriptive Research. Source of information in this research is Teacher Book of Mathematics. Besides, information is also obtained from mathematics teachers in Lumajang. Some instruments used in this research are table consisting of questions about the content of Teacher Book and questionnaire. Procedures of collecting data are content analysis and documentation. Answers from the tables were counted to know the percentage of appropriateness. The finding shows that there are 99 activities in observing stages, 59 activities in questioning stage, 58 activities in experimenting stage, 79 activities in associating stage, and 94 activities in communicating stage. It means that Teacher Book is relevant to Scientific Approach since five stages of Scientific Approach are included in this book. Based on the result of the questionnaire, it is found that one teacher said that observing is difficult, three teachers said observing is mediocre, and one teacher said that observing is easy to do. In questioning stage, two teachers said that questioning is easy, two teachers said that questioning is average, and one teacher is easy. In the third stage, three teachers said that experimenting is mediocre, and two teachers said that experimenting is easy. In the fourth stage, four teachers said that associating is mediocre and one teacher said that it is easy. In the last stage, two teachers said that communicating is easy, two teachers said that communicating is mediocre, and one teacher said that it is difficult. Therefore, it is recommended to use Teacher Book and combine this book with interesting activities in the classroom such as solving problems, experimenting, and discussing.*

***Key words:** Mathematics' Teacher Book, Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui perbaikan mutu proses pembelajaran dan penambahan sarana merupakan inovasi pendidikan yang harus terus dilakukan. Salah satu inovasi adalah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher-centered*) kepada pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student-centered*). Pendekatan pembelajaran yang berbasis

¹⁵Graduate Studies Program Indonesia Open University

¹⁶ Dosen Program Studi Matematika FKIP Universitas Jember

¹⁷ Dosen Universitas Terbuka

mengajar diubah ke dalam bentuk pembelajaran berbasis belajar. Ciri utama pembelajaran berbasis belajar adalah terciptanya kemandirian siswa untuk membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Siswa membangun pengetahuan dengan cara menggali informasi dari berbagai sumber dan melalui suatu interaksi dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah membimbing siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Selain guru yang harus membantu siswa untuk membangun pengetahuannya, diperlukan sarana belajar yang efektif. Salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa dan guru. Penyertaan buku ini sangat penting karena buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang menjadi pegangan siswa dan guru dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Meskipun mempunyai berperan sebagai bahan ajar, tidak semua buku teks mempunyai kualitas dan kelayakan isi yang tinggi. Antara buku teks satu dengan yang lain mempunyai kualitas berbeda sehingga guru harus bisa memilih buku yang baik. Kualitas buku dapat dilihat dari kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik bagi siswa, dapat dipahami, menstimulasi keaktifan siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu dan memantapkan nilai atau karakter.

Pada Kurikulum 2013, pemerintah menyediakan buku pegangan masing-masing bagi guru dan siswa untuk semua mata pelajaran dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dan kejuruan. Buku pegangan tersebut dianggap telah memenuhi standar dan menjadi buku wajib sumber belajar di sekolah. Namun ada beberapa aspek dari buku pegangan guru dan siswa yang perlu ditelaah dan dianalisa.

Pentingnya melakukan telaah dan analisis terhadap isi buku memberi inspirasi pada penulis sebagai guru matematika untuk melakukan telaah kesesuaian Buku Guru dengan pendekatan yang relevan dengan Kurikulum 2013. Sama seperti bidang studi lain, Matematika juga mempunyai buku guru dan buku siswa. Buku siswa dan buku guru berisi materi dan menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mengetahui apakah buku guru matematika dapat digunakan guru dalam membimbing proses pembelajaran, perlu

diadakan telaah dan analisa buku guru Matematika. Karena itu penulis mencoba untuk menganalisis Buku Guru Matematika kelas X. Sebagai edisi pertama dalam penerapan Kurikulum 2013, buku ini terbuka terhadap masukan dan perbaikan karena buku pegangan hakikatnya harus sesuai dengan perubahan zaman.

Selain untuk mengetahui kecukupan materi, telaah buku bertujuan untuk menganalisa apakah materi dan latihan sudah mencerminkan langkah-langkah dalam pendekatan Saintifik. Menurut Permendikbud no 81 A tahun 2013 lampiran IV proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dengan bertukar informasi tentang pemecahan masalah real world yaitu masalah yang bisa ditemukan pada kehidupan nyata. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) apakah buku guru sudah mencerminkan Pendekatan Saintifik? ; 2) bagaimana kesulitan guru memahami buku guru terkait ketercukupan Pendekatan Saintifik?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk menganalisis apakah Buku Guru Matematika kelas X Kurikulum 2013 sudah mencerminkan Pendekatan Saintifik. 2) Untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam memahami Buku Guru Matematika kelas X.

Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Undang-undang no 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Indonesia telah terjadi pergantian dan pembaharuan kurikulum beberapa kali misalnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Tahun 2013, pemerintah mewajibkan semua satuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013. Namun penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap karena guru perlu menguasai pendekatan dan model pembelajaran yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Pada kurikulum sebelumnya ada pemisahan mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk pengetahuan dan ketrampilan.

Pada Kurikulum 2013, semua mata pelajaran harus berkontribusi pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Tabel 1. Perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013

No	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditentukan setelah Standar Isi. SKL lebih menekankan pada pengetahuan.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
2	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi (mencari informasi), Elaborasi (menuliskan hasil eksplorasi), dan Konfirmasi (menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan kompetensi belajar)	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menalar, Mencoba, Membentuk jejaring
3	Penilaian lebih ditekankan pada aspek pengetahuan	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil

Meskipun terdapat perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013, tetapi pada dasarnya keduanya mempunyai esensi yang sama. Pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, begitu juga pendekatan ketrampilan proses pada KTSP yang sebenarnya juga berpusat pada siswa. Namun dalam penerapan KTSP, pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru.

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pembelajaran, secara umum, merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Menurut Sagala (2008), pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sehubungan dengan pelajaran

Matematika, Nikson Marpaung dan Mulyadi (2002) mengatakan bahwa pembelajaran Matematika adalah suatu upaya dalam membantu siswa untuk membangun konsep-konsep atau prinsip-prinsip Matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali.

Pembelajaran Matematika mempunyai karakteristik yaitu dilaksanakan secara bertahap mulai dari sederhana sampai ke hal yang kompleks, mulai dari fakta yang diajarkan di sekolah dasar kemudian konsep yang diajarkan di sekolah menengah dan prinsip di perguruan tinggi.

3. Kriteria Menurut Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Hosnan (2014:31), Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Menurut data sosialisasi kurikulum 2013 yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran Saintifik, yaitu:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan Saintifik menerapkan langkah-langkah sebagai berikut dalam pembelajaran:

- Mengamati

Di awal pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengamati obyek matematika misalnya mengamati gambar fungsi kuadrat.

- Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati.

- Mencoba

Pada tahap ini, siswa melakukan percobaan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik. Pada pembelajaran matematika, siswa bisa dibimbing mencoba sesuatu misalnya melempar koin untuk mengetahui konsep peluang atau menumpuk buah jeruk untuk mengetahui konsep pola barisan dan deret.

- Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk menarik simpulan.

- Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu mempresentasikan hasil percobaan berupa tulisan, lisan, gambar, dan diagram di depan teman dan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Buku Guru Matematika kelas X dengan Pendekatan Saintifik. Untuk mengetahuinya materi akan dianalisis apakah penyajiannya sudah memfasilitasi guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang diharapkan dalam Pendekatan Saintifik atau belum. Berdasarkan maksud penelitian dan subjek penelitian maka desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber informasi pada penelitian ini adalah Buku Guru Matematika Kelas X. Selain itu informasi juga diperoleh dari guru Matematika SMA kelas X di Kabupaten Lumajang. Pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling yaitu memilih sampel berdasarkan tujuan yaitu untuk memperoleh pendapat guru Matematika SMA tentang Buku Guru Matematika kelas X.

Instrumen dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan tentang kesesuaian isi Buku Guru Matematika kelas X dengan Pendekatan Saintifik. Pertanyaan pada instrumen berasal dari lima tahap Pendekatan Saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tiap tahap dijabarkan menjadi lima indikator. Selain tabel, kuesioner juga digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan pada responden. Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui tentang kesulitan guru Matematika kelas X SMA dalam memahami materi pada Buku Guru.

Pada penelitian ini, setiap indikator pada daftar pertanyaan ditandai sesuai dengan skala ordinal 0 sampai 4. Skala ini menunjukkan keberadaan indikator tersebut pada Buku Guru Matematika SMA kelas X. Selanjutnya indikator dijumlah untuk mengetahui jumlah total tiap tahap Pendekatan Saintifik. Hasil tersebut akan disajikan pada bab berikutnya agar bisa ditarik kesimpulan.

Data dari kuesioner juga ditandai dengan skala ordinal dari mudah sampai sulit. Skala ini menunjukkan apakah kegiatan pembelajaran pada Buku Guru Matematika kelas X termasuk mudah atau sulit. Skala yang ditandai guru tersebut akan disajikan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis bab 1

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata keberadaan Pendekatan Saintifik sesuai dengan skala ordinal dalam instrumen adalah: kegiatan mengamati pada skala 8, menanya pada skala 5, mencoba pada skala 6, menalar pada skala 8, dan mengkomunikasikan pada skala 9.

2. Analisis bab 2

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tahap mengamati berada pada skala 8, tahap menanya pada skala 5, kegiatan mencoba pada skala 5, tahap menalar pada skala 6 dan tahap mengkomunikasikan pada skala 5.

3. Analisis Bab 3

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan keberadaan Pendekatan Saintifik menurut skala ordinal adalah sebagai berikut: tahap mengamati berada pada skala 8, tahap menanya pada skala 5, tahap mencoba pada skala 7, tahap menalar berada pada skala 7, dan mengkomunikasikan pada skala 8.

4. Analisis Isi Bab 4 Matriks

Berdasarkan analisis data pada bab 4, ditemukan data sebagai berikut: tahap mengamati berada pada skala 8, menanya pada skala 4, mencoba pada skala 7, menalar pada skala 6 dan mengkomunikasikan pada skala 9.

5. Analisis Isi Bab 5 Relasi dan Fungsi

Berdasarkan analisis isi bab 5, ditemukan data sebagai berikut: tahap mengamati berada pada skala 7, tahap menanya pada skala 5, mencoba pada skala 4, menalar pada skala 7 dan mengkomunikasikan pada skala 7.

6. Analisis Isi Bab 6 Barisan dan Deret

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut: tahap mengamati berada pada skala 9, tahap menanya pada skala 5, tahap mencoba pada skala 6, tahap menalar pada skala 6 dan tahap mengkomunikasikan pada skala 8.

7. Analisis Isi Bab 7 Persamaan dan Fungsi Kuadrat

Pada bab 7 ditemukan data sebagai berikut: tahap mengamati berada pada skala 8, tahap menanya pada skala 5, tahap mencoba pada skala 3, tahap menalar pada skala 8, dan tahap mengkomunikasikan pada skala 9.

8. Analisis Isi Bab 8 Trigonometri

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rata-rata keberadaan Pendekatan Saintifik menurut skala ordinal dalam instrumen adalah: rata-rata tahap mengamati pada skala 8, tahap menanya pada skala 5, tahap mencoba pada skala 7, tahap menalar pada skala 6 dan tahap mengkomunikasikan pada skala 9.

9. Analisis Isi Bab 9 Geometri

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada Pendekatan Saintifik, ditemukan hasil sebagai berikut: tahap mengamati berada pada skala 11, tahap menanya pada skala 5, tahap mencoba pada skala 4, tahap menalar pada skala 6, dan tahap mengkomunikasikan pada skala 7.

10. Analisis Isi Bab 10 Limit Fungsi

Berdasarkan analisis terhadap instrumen, ditemukan data sebagai berikut: tahap mengamati pada skala 8, tahap menanya pada skala 5, tahap mencoba pada skala 4, tahap menalar pada skala 6, dan tahap mengkomunikasikan pada skala 9.

11. Analisis Isi Bab 11 Statistika

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut: tahap mengamati berada pada skala 8, tahap menanya berada pada skala 5, tahap mencoba berada pada skala 3, tahap menalar berada pada skala 6, dan tahap mengkomunikasikan berada pada skala 7.

12. Analisis Isi Bab 12 Peluang

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rata-rata keberadaan Pendekatan Saintifik adalah sebagai berikut: rata-rata tahap mengamati adalah 8, rata-rata tahap menanya adalah 5, rata-rata tahap mencoba adalah 4, rata-rata tahap menalar adalah 6 dan rata-rata tahap mengkomunikasikan adalah 7.

4. 2 Hasil angket

Selain 25 pertanyaan tentang Pendekatan Saintifik, penelitian ini juga menggunakan kuesioner untuk mengetahui kesulitan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam menerapkan Pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran. Kuesioner berisi 25 pertanyaan tentang Pendekatan Saintifik dalam Buku Guru Matematika. Lima responden dari sekolah yang berbeda menandai skala dari sangat mudah sampai sangat sulit.

Pada tahap mengamati satu responden berpendapat bahwa kegiatan mengamati sulit dilakukan, satu responden mengatakan kegiatan mengamati mudah dilakukan, dan tiga responden berpendapat bahwa kegiatan mengamati termasuk kategori sedang.

Pada tahap menanya, dua responden berpendapat bahwa tahap menanya cukup mudah dilakukan, dua responden mengatakan tahap menanya termasuk kategori sedang, dan satu responden mengatakan tahap menanya sulit dilakukan. Kegiatan menanya termasuk sulit karena tidak semua siswa berani menanyakan materi pada siswa lain dan pada guru.

Pada tahap mencoba, tiga responden mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk kategori sedang dan dua responden mengatakan mudah. Kegiatan

pembelajaran pada tahap mencoba termasuk mudah karena hanya meminta siswa mencari informasi dari sumber atau buku selain Buku Siswa.

Tahap keempat adalah menalar. Pada tahap ini terdapat kegiatan memberi alasan, menganalisis pernyataan, menemukan aturan dan menyelesaikan masalah. Pada tahap ini empat responden mengatakan bahwa tahap menalar termasuk sedang dan satu responden mengatakan mudah terutama pada kegiatan mengolah informasi. Tahap terakhir adalah mengkomunikasikan. Pada tahap ini, dua responden mengatakan bahwa kegiatan berdiskusi dan presentasi cukup mudah dilakukan, dua responden berpendapat bahwa tahap tersebut sedang dan tidak terlalu sulit, sedangkan satu responden berpendapat bahwa tahap mengkomunikasikan sulit dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian isi bab 1-12 pada Buku Guru Matematika kelas X berdasarkan Pendekatan Saintifik sangat baik. Sebagian besar kegiatan pembelajaran pada Buku Guru Matematika telah mencerminkan Pendekatan Saintifik.
2. Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada guru Matematika, ditemukan bahwa guru Matematika di Kabupaten Lumajang bisa membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 5M berdasarkan Pendekatan Saintifik meskipun ada beberapa kegiatan pembelajaran yang cukup sulit dilaksanakan misalnya kegiatan melakukan matematisasi atau kegiatan mengkoordinasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki untuk menemukan aturan-aturan, hubungan-hubungan dan struktur yang belum diketahui.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. bagi sekolah, kualitas Buku Guru Matematika kelas X termasuk baik sehingga penggunaannya dapat dilanjutkan namun Buku Guru bukanlah satu-satunya penunjang proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan sumber lain seperti Internet dan Buku Kumpulan Soal dari penerbit lain. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu menulis kembali langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Pendekatan Saintifik karena langkah-langkah pembelajaran pada beberapa bab tidak urut.

2. Bagi guru, terutama guru Matematika, hendaknya terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan ketrampilan berpikir siswa.
3. Bagi Pengambil Kebijakan, hendaknya merevisi atau memperbaiki sedikit kekurangan pada Buku Guru misalnya dengan mencantumkan tiap tahap Pendekatan Saintifik pada tiap bab dan menyediakan kunci jawaban bagi guru sebagai pelengkap buku. Selain itu contoh gambar pada Buku Guru disesuaikan dengan kondisi geografis dan sarana yang dimiliki tiap daerah di Indonesia. Beberapa contoh pada Buku Guru hanya ditemukan di kota besar, misalnya pada bab 4 terdapat gambar menata barang di supermarket dan pada bab 10 terdapat gambar mengamati Jalan Tol. Di Indonesia bagian timur, tidak terdapat Jalan Tol dan Supermarket, sehingga siswa agak kesulitan membayangkan dan melakukan pengamatan. Contoh tersebut bisa diganti dengan mengamati jalan di kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, James A. 1990. *Teaching Strategies For The Social Studies (Inquiry, Valuing, And Decision Making)*. New York and London: Longman
- Bornok, Sinaga dkk. 2013. *Buku Guru Matematika*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media
- Hendrianto, Tomi Tampran. 2013. *Telaah Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Program IPA-IPS Kelas XI Terbitan Yudhistira*. Jember: Universitas Jember.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. 2011. *The Model Of Teaching Eighth Edition, terjemahan Fawaid, A., Mirza, A.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kerlinger, F. N. 2003. *Asas-Asas penelitian behavioral, terjemahan Landung R. Simatupang*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kasiran. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Miles, MB and A.M Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. SAGE: Berverly Hills

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta

Sumadi, Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suharsimi, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

Wardani. 2008. *Analisis Bahan Ajar Geografi kelas X*. Malang: Universitas Negeri Malang